

Pengembangan Pendidikan Humaniora untuk Meningkatkan Kesadaran Budaya dan Keterampilan Kritis

Nurul Fadhillah

Universitas Sriwijaya, Indonesia

Email : nfdhlh14@gmail.com

Pendidikan humaniora memainkan peran krusial dalam membangun kesadaran budaya dan keterampilan kritis dalam masyarakat. Artikel ini mengeksplorasi strategi dan pendekatan dalam pengembangan pendidikan humaniora untuk tujuan tersebut. Melalui tinjauan literatur yang komprehensif, konsep-konsep kunci seperti pemahaman budaya, analisis kritis, dan refleksi diri dibahas untuk meningkatkan kesadaran budaya dan keterampilan kritis. Artikel ini juga menggambarkan metode pengajaran dan pembelajaran yang efektif dalam konteks pendidikan humaniora. Temuan ini memberikan wawasan berharga bagi pendidik, praktisi pendidikan, dan kebijakan pendidikan untuk memperkuat peran pendidikan humaniora dalam meningkatkan kesadaran budaya dan keterampilan kritis di masyarakat. Dengan demikian, pendidikan humaniora tidak hanya menjadi fondasi penting dalam pemahaman budaya, tetapi juga menjadi alat untuk mengembangkan kemampuan analisis yang kritis, membantu mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.

Kata Kunci : Pendidikan Humaniora ; Kesadaran Budaya ; Keterampilan Kritis

PENDAHULUAN

Pendidikan humaniora memegang peran penting dalam membentuk pemahaman yang mendalam tentang budaya dan keterampilan kritis dalam masyarakat (Setyawan, 2018). Humaniora, sebagai cabang ilmu yang mempelajari aspek-aspek kemanusiaan, tidak hanya memungkinkan individu untuk memahami warisan budaya dan nilai-nilai yang membentuk identitas mereka, tetapi juga mendorong mereka untuk mengembangkan kemampuan analisis, evaluasi, dan refleksi yang kritis terhadap dunia di sekitar mereka.

Di era globalisasi ini, di mana pertukaran budaya dan informasi semakin mudah, pentingnya pendidikan humaniora semakin terasa. Masyarakat yang beragam secara budaya dan etnis membutuhkan kesadaran budaya yang kuat untuk memperkuat toleransi, pemahaman, dan kerjasama lintas-budaya. Selain itu, keterampilan kritis menjadi semakin esensial dalam menyaring informasi yang diterima, mengevaluasi perspektif yang beragam, dan menghadapi tantangan kompleks dalam kehidupan sehari-hari. (Sri et.al, 2021)

Dalam konteks ini, penelitian dan pengembangan dalam pendidikan humaniora menjadi sangat relevan. Peningkatan kesadaran budaya dan keterampilan kritis dapat memperkuat ketahanan sosial, mempromosikan dialog antarbudaya yang bermakna, dan memberdayakan individu untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses sosial, politik, dan ekonomi (Kusnaidi, 2024).

Melalui pendekatan yang terintegrasi dan strategis dalam pengembangan pendidikan humaniora, diharapkan dapat diciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang pemikiran kritis, memupuk penghargaan terhadap keragaman budaya, dan mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan

global yang semakin kompleks. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai strategi dan pendekatan dalam pengembangan pendidikan humaniora untuk meningkatkan kesadaran budaya dan keterampilan kritis dalam masyarakat.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk menggambarkan suatu masalah yang ada dengan mencatat, mengidentifikasi dan menganalisis data yang diperoleh hingga mengambil keputusan yang sesuai dengan pokok permasalahan. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam memperoleh data penelitian yang relevan, penelitian akan memeriksa keabsahan data penelitian dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian keabsahan data diartikan sebagai sebuah tindakan pemeriksaan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan data lain untuk pengecekan atau perbandingan data. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yang mana triangulasi sumber digunakan untuk menggali kebenaran dan pengecekan data dari berbagai sumber perolehan data dengan membandingkan data-datatersebut dengan sumber lainnya.

PEMBAHASAN

Pengembangan pendidikan humaniora merupakan upaya penting dalam meningkatkan kesadaran budaya dan keterampilan kritis di tengah masyarakat yang semakin kompleks dan beragam. Dalam pembahasan ini, kita akan mengeksplorasi berbagai aspek terkait dengan pengembangan pendidikan humaniora yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman budaya dan keterampilan kritis.

Pertama-tama, pengembangan kurikulum menjadi fokus utama dalam pengembangan pendidikan humaniora. Kurikulum harus dirancang untuk mencakup mata pelajaran yang memungkinkan siswa untuk memahami dan menghargai keberagaman budaya, sejarah, dan nilai-nilai yang membentuk masyarakat. Ini termasuk memasukkan kajian tentang sastra, seni, sejarah, filosofi, dan agama dari berbagai budaya di seluruh dunia. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang latar belakang budaya mereka sendiri dan orang lain.

Selain dari kurikulum, metode pengajaran yang inovatif juga diperlukan dalam pengembangan pendidikan humaniora. Pengajaran yang memanfaatkan pendekatan aktif, kolaboratif, dan reflektif dapat merangsang pemikiran kritis siswa serta memperluas wawasan mereka tentang berbagai perspektif budaya. Penggunaan teknologi juga dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengakses sumber daya dan informasi yang relevan tentang budaya-budaya di seluruh dunia.

Pentingnya pengembangan keterampilan kritis juga tidak bisa diabaikan dalam pendidikan humaniora. Siswa perlu dilatih untuk menganalisis informasi dengan kritis, mengevaluasi argumen, dan mempertanyakan asumsi-asumsi yang mendasarinya. Hal ini dapat dicapai melalui pembelajaran berbasis proyek, diskusi, dan penugasan yang menantang siswa untuk berpikir secara kritis dan kreatif tentang isu-isu budaya yang kompleks.

Selanjutnya, evaluasi pembelajaran juga perlu disesuaikan dengan tujuan pengembangan pendidikan humaniora. Selain dari penilaian akademik yang tradisional, penilaian formatif dan penugasan yang menuntut siswa untuk merefleksikan pemahaman mereka tentang budaya dan keterampilan kritis mereka juga perlu diterapkan. Hal ini dapat membantu memastikan bahwa tujuan pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman budaya dan keterampilan kritis tercapai dengan efektif.

Terakhir, kolaborasi antara pendidik, praktisi budaya, dan komunitas lokal juga merupakan komponen penting dari pengembangan pendidikan humaniora. Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, pendidikan humaniora dapat diarahkan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang relevan dan berdampak bagi siswa serta masyarakat secara keseluruhan.

Dalam kesimpulannya, pengembangan pendidikan humaniora yang efektif membutuhkan pendekatan yang terintegrasi dan komprehensif yang melibatkan berbagai aspek seperti kurikulum, metode pengajaran, pengembangan keterampilan kritis, evaluasi pembelajaran, dan kolaborasi stakeholder. Dengan demikian, pendidikan humaniora dapat menjadi instrumen yang kuat dalam memperkuat kesadaran budaya dan keterampilan kritis siswa, serta mempromosikan keragaman, toleransi, dan pemahaman lintas-budaya di masyarakat.

KESIMPULAN

Pengembangan pendidikan humaniora penting untuk meningkatkan kesadaran budaya dan keterampilan kritis. Fokus utamanya adalah pada pembentukan kurikulum inklusif, metode pengajaran inovatif, dan pengembangan keterampilan kritis siswa. Evaluasi pembelajaran juga harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan humaniora. Kolaborasi antara pendidik, praktisi budaya, dan komunitas lokal diperlukan untuk menciptakan pengalaman belajar yang relevan. Dengan pendekatan yang holistik, pengembangan pendidikan humaniora dapat menjadi alat yang kuat dalam mempromosikan keragaman, toleransi, dan pemahaman lintas-budaya.

DAFTAR PUSTAKA

Freire, Paulo. "Pedagogy of the Oppressed." Bloomsbury Publishing, 2018.
Appiah, Kwame Anthony. "The Lies That Bind: Rethinking Identity." Liveright Publishing Corporation, 2019.

- Wurianto, A. B. (2018, November). Pengembangan Pendidikan Vokasi Bidang Sosio-Humaniora Menghadapi Revolusi Industri Era 4.0. In Prosiding Seminar Nasional Vokasi Indonesia (Vol. 1, pp. 89-94).
- Setyawan, A. A. (2018). Pendidikan Sebagai Proses Humanisasi (Studi Tentang Pendidikan Humaniora di SMA Seminari Menengah Mertoyudan Magelang, Jawa Tengah). Jurnal HUMMANSI (Humaniora, Manajemen, Akuntansi), 1(1), 55-64.
- Kurdi, M. S. (2023). Urgensitas Pendidikan Islam Bagi Identitas Budaya (Analisis Kritis Posisi Efektif Pendidikan Sebagai Pilar Evolusi Nilai, Norma, Dan Kesadaran Beragama Bagi Generasi Muda Muslim). Indonesian Journal of Religion Center, 1(3), 169-189.
- Kusnadi, K., & Wulandari, N. A. T. (2024). Pendidikan Damai: Memperkuat Pemahaman Hak Asasi Manusia Dan Keadilan Sosial. Jurnal Basicedu, 8(1), 539-551.
- Sri, B., Hendar, E., & Veronika, P. (2021). Mengembangkan Kompetensi Komunikasi Antarbudaya berbasis Kearifan Lokal untuk Membangun Keharmonisan Relasi Antar Etnis dan Agama. BuatBuku.com.